

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge

Etty Yuniarly¹, Wiworo Haryani², Eldarita³
^{1,2,3} *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*

Corresponding author: Etty Yuniarly
Email: etty.yuniarly@poltekkesjogaja.ac.id

ABSTRACT

Children's awareness of the importance of dental health can be seen from the knowledge they have. Children who have a high level of knowledge are also concerned about maintaining healthy teeth. Booklet media as a promotional medium to convey health material in book form. The aim of the study was to find out the effect of booklets on how to brush your teeth in promoting dental health on the knowledge of school children.

This type of research is Quasi experiment with Pretest-Posttest design with Control Group Design. Locations in SD Negeri Kanoman and SD Negeri Tegalyoso, Gamping, Sleman. The sample used was 100 respondents, the sampling technique was purposive sampling. Data analysis Wilcoxon Signed Ranks Test and Mann-Whitney Test.

The results of the level of knowledge before being given a medium criteria promotion were 60%, after being given a promotion it increased to a good criterion of 90%. The average level of knowledge before being given a promotion was 8.96, after being given a promotion it was 13.16. Increased knowledge after being given a promotion N-Gain score ($g = 0.695$) medium category. Analysis of the Wilcoxon test there was a significant difference in the level of knowledge before and after being given a promotion, analysis of the Mann-Whitney test there was a significant effect of promotion used booklet media on the level of knowledge of school children. The conclusion of dental health promotion using a booklet on how to brush teeth can increase the level of knowledge in school children.

Keywords: booklet on how to brush teeth; promotion of dental health; knowledge; school children

Pendahuluan

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.[1] Salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah

dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut.[2]

Pada anak usia sekolah terjadi perubahan peningkatan motorik maupun kognitif. Usia ini merupakan periode kritis untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan menuju kehidupan dewasa yang sehat. Terdapat hubungan antara kemampuan melakukan sikat gigi dengan perkembangan psikomotor pada anak. Perilaku menggosok gigi yang baik pada usia sekolah masih dalam kategori kurang baik, padahal berdasarkan perkembangan

psikomotornya anak dengan usia tersebut seharusnya sudah mampu melakukan cara menggosok gigi dengan benar.[3]

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan bahwa anak pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 96,5% menyikat gigi setiap hari, tetapi yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 2,1 %, dan memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi sebesar 73,4%. Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah faktor perilaku. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya.[4]

Salah satu cara mekanis yang dianggap efektif dalam perawatan kesehatan gigi adalah dengan menyikat gigi, agar sisa-sisa makanan dan plak pada permukaan gigi dapat dibersihkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam membersihkan gigi, gigi harus dapat disikat dengan baik sehingga tidak ada daerah yang masih terakumulasi oleh plak, tekanan penyikatan jangan terlalu lemah sehingga gigi dapat dibersihkan dengan baik. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan menyikat gigi yang benar terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak salah satunya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi.[5]

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kanoman dan SD Negeri Tegalyoso, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut belum menjadi agenda/ kegiatan rutin di SD tersebut. Pembelajaran tentang kesehatan gigi di sekolah tersebut masih kurang mendapat perhatian, dan salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan selama ini masih dengan ceramah, sehingga anak kurang tertarik dan merasa bosan, oleh karena itu hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Peneliti akan menggunakan media *booklet* cara menyikat gigi sebagai salah satu alternatif untuk lebih menarik perhatian anak dalam meningkatkan pengetahuan pada upaya promosi kesehatan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan/ intervensi dan

kelompok kontrol. Kelompok intervensi dalam penelitian ini akan diberikan promosi dengan media *Booklet* cara menyikat gigi sedangkan pada kelompok kontrol hanya akan diberikan promosi konvensional dengan ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre and Post Test with Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah anak SD di wilayah Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta, yaitu SD Negeri Kanoman dan SD Negeri Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman. Sampel pada penelitian ini adalah kelas 3 dan 4, teknik penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah 100 anak, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 50 anak kelompok intervensi dan 50 anak kelompok kontrol. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut: usia 8 – 11 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, sedangkan kriteria eksklusi sebagai berikut: anak tidak hadir/ sedang sakit dan anak yang tidak kooperatif. Variabel Pengaruh adalah Promosi kesehatan gigi menggunakan *booklet* cara menyikat gigi, variabel terpengaruh adalah pengetahuan menyikat gigi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan promosi. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi masing-masing kelompok. Uji *Mann Whitney Test* untuk mengetahui pengaruh promosi dengan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi pada kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi dengan kriteria sedang 30 responden (60%) dan sesudah diberikan promosi meningkat menjadi kriteria baik sebesar 45 responden (90%), pada kelompok kontrol, tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi dengan kriteria sedang 31 responden (62%) dan sesudah diberikan promosi menurun menjadi 29 responden (58%), sedangkan kriteria baik dari 11 responden (22%) meningkat menjadi 15 responden (30%). Kedua kelompok sebelum diberikan promosi, sebagian besar sama tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang, hal ini disebabkan karena masih ada anak waktu menyikat giginya belum benar yaitu menyikat gigi pada waktu mandi, cara dan frekuensi menyikat giginya salah. Sesudah diberikan promosi pada kelompok intervensi terjadi peningkatan

pengetahuan menjadi kriteria baik yang lebih signifikan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting karena beberapa masalah gigi dan mulut terjadi akibat kurangnya kesadaran seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar[6]. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan sebuah cara dalam mencapai keberhasilan dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, teknik menyikat gigi, penggunaan alat dan waktu menyikat gigi yang tepat[7].

Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan anak, juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku orang tuanya. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan[8]. Dalam upaya perawatan gigi dan mulut, banyaknya informasi yang diperoleh orang tua terutama ibu akan berpengaruh terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu akan lebih baik dalam mendidik anak dalam mencegah terjadinya karies dengan cara menggosok gigi, mengatur pola jajan yang benar dan berbagai upaya lainnya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulutnya akan lebih baik [9].

Pada kelompok intervensi rata-rata *pretest* tingkat pengetahuan sebesar 8,96 dan rata-rata *posttest* sebesar 13,16, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata *pretest* tingkat pengetahuan sebesar 8,54 dan rata-rata *posttest* sebesar 9,42. Promosi kesehatan menggunakan *booklet* mempunyai skor *N-Gain* rata-rata tingkat pengetahuan lebih tinggi ($g=0,695$; kategori sedang) dari pada promosi dengan metode ceramah ($g=0,136$; kategori rendah). sehingga dapat dikatakan bahwa promosi menggunakan media *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana dan upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator[10]. Media atau alat peraga sebagai alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan

memudahkan penyampaian informasi[11]. *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar[12].

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberi promosi menggunakan media *booklet* ($p<0,05$). Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi rata-rata 25,00 dan pada kelompok kontrol rata-rata 19,17. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.[1] Salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut.[2].

Hasil analisis uji *Mann Whitney* diketahui bahwa ada pengaruh *booklet* terhadap pengetahuan anak sekolah dilihat hasil $p = 0,000 < 0,005$. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode buku saku/ *booklet* [13]. *Booklet* merupakan sebuah media cetak yang berupa buku berfungsi memberikan informasi yang ingin disampaikan oleh penyusun. *Booklet* merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat sebagai obyek dapat memahami pesan melalui media tersebut [14]. Manfaat media dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi, pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga siswa mampu menguasai tujuan dari pembelajaran, metode yang diberikan akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas[15].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi menggunakan media *booklet*. Hasil analisis uji *Mann Whitney* diketahui

bahwa ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan anak dilihat hasil $p = 0,00 < 0,05$. Promosi kesehatan gigi dengan *booklet* cara menyikat gigi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pada anak sekolah

Daftar Pustaka

- [1] Rahtyanti, G.C.S, Hadnyanawati, H. dan Wulandari, E. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan* 6 (1): 167. 2018.
- [2] Riyanti, E & Saptarini R. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak. *MIKGI* Vol 11 No 1. 2010.
- [3] Prasada, IDGBD. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SD Kelas Satu Dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- [5] Pintauli, S. Menuju Gigi Dan Mulut Sehat: Pencegahan Dan Memeliharanya. Medan: USU Press. 2016.
- [6] Kusumawardani, E. *Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Hanggar Kreator. 2011
- [7] Wiradona, I., Widjanarko, b., dan Syamsulhuda, B M. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 8 (1): 59–68. 2016.
- [8] Abadi, N. dan Suparno. Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi. PAUD. UNY* 3 (1): 161 – 169. 2019.
- [9] Aritonang I. Hubungan Karakteristik (Umur, Pendidikan, Pendapatan) Dan Tindakan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di SD Kecamatan Medan Tuntungan. *Tesis Universitas Sumatera Utara*. 2012.
- [10] Notoatmodjo, S. Buku Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2010.
- [11] Agustin, M. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Ooklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Engetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. 2013.
- [12] Suiraoaka, I, P dan Supariasa I.D.N. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- [13] Wibowo, S. dan Suryani, D. Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audiovisual Dan Metode Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5- 9 Tahun Di Desa Makamhaji (*Maria Agustin*) *Buku Saku* 7. 2013.
- [14] Gemilang, R., dan Christiana, E. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA* 6 (3): 3–9. 2016.
- [15] Sanaky, H. A. H. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.